BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setelah diberlakukannya Undang Undang No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang Undang No.25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, sistem pemerintahan di Indonesia berubah menjadi otonomi daerah. Daerah otonom ini diberikan wewenang untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri secara luas. Dengan adanya wewenang tersebut suatu daerah dapat mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daerahnya sendiri. Oleh karena itu wewenang yang dimiliki pemerintah daerah harus ada laporan yang dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan akuntabel.

Tuntutan masyarakat kepada pemerintah saat ini mulai meningkat, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari pemerintah yang berisikan informasi penting yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum dan pengguna laporan lainnya.

Selain dalam pemerintahan suatu organisasi ataupun seseorang yang berprofesi sebagai pekerja kantoran, pastinya sudah familiar dengan yang namanya laporan. Setiap ada suatu kegiatan, rapat, setelah rapat, masalah kas

bulanan harus ada suatu laporan. Laporan merupakan suatu bentuk dokumen ataupun penyajian yang secara nyata berisi tentang fakta suatu keadaan maupun kegiatan. Fakta ini didapat melalui pengamatan yang berisikan informasi atau keterangan, sebagai saranan penyampaian informasi bagi pembaca, bahan evaluasi, bahan pengambilan keputusan, bahan pertanggungjawaban, serta bahan pengawasan. Laporan yang baik merupakan laporan yang tersusun secara ringkas dan lengkap tanpa menghilangkan poin-poin yang penting. Dengan terwujudnya suatu laporan keuangan yang berkualitas ini merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukan sebuah keberhasilan dari pertanggungjawaban pengelolaan anggaran pada pemerintahan.

Laporan keuangan dapat dikatakan buruk apabila menimbulkan penyimpangan, kecurangan, dan kekeliruan dibidang keuangan. Pergeseran paradigma pemerintahan menempatkan administrasi pemerintah harus menjadi lebih efisien dan adil bagi masyarakat (Synthia, 2016). Apabila tidak dilakukan hal tersebut akan menimbulkan hal yang tidak di inginkan seperti korupsi, kolusi, yang bisa menimbulkan tuntutan hukum. Atasan juga berperan penting dalam pembuatan laporan, dengan adanya pengawasan dari atasan akan meningkatkan kualitas laporan (Tasios dan Bekiaris, 2012). Apabila hal tersebut terjadi secara terus-menerus rakyat akan menerima dampaknya, tingginya biaya transaksi, serta buruknya pelayanan pada publik. Selain itu berakibat pada krisisnya kepercayaan bagi kreditur, investor, dan masyarakat sehingga ragu untuk menempatkan dananya di Indonesia.

Dalam sebuah organisasi, perusahaan, laporan keuangan memiliki pengaruh yang sangat vital yang mengendalikan seluruh aktifitas finansial organisasi/suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila laporan keuangan tersebut mempunyai 3 jenis laporan yaitu laporan laba/rugi *(profit and loss statement)*, laporan arus kas *(cash flow statement)*, laporan neraca *(balance sheet)*. Penyusunan laporan keuangan pemerintah merupakan perwujudan dari akuntabilitas pengelolaan keuangan publik (Mahmudi, 2015). Sehingga dapat dikatakan informasi dalam laporan keuangan ini harus mempunyai karakteristik dan hasil yang relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan.

Laporan keuangan yang berkualitas terdiri atas relevan, dapat dipahami, andal, dan dapat dibandingkan. Informasi yang diungkapkan harus dapat diandalkan dan relevan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Fathi, 2013). Diluar kualitas laporan keuangan banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti kompetensi SDM, pengendalian internal, pemanfaatan teknologi, penerapan sistem akuntansi, penerapan standard akuntansi pemerintah daerah, tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator SDM yang berkualitas.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang lain agar menjadi lebih dewasa atau mencapai tingkat hidup ataupun penghidupan yang lebih tinggi dalam artian mental (Hasbullah, 2008). Simamora (1999), menyatakan: “Pendidikan adalah penyiapan individu-individu untuk memikul suatu tanggung jawab yang

berbeda atau yang lebih besar di sebuah organisasi. Sedangkan pengertian pendidikan menurut (Hasibuan, 2008), pendidikan meningkatkan moral karyawan, keahlian teoritis, dan konseptual. Call *et al.*, (2017), Karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maka akan memiliki kualitas yang tinggi, sehingga tidak memerlukan kontrol yang berlebihan dan memiliki sedikit kelemahan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya kualitas tingkat pendidikan pada sumber daya manusia akan membantu aparatur daerah untuk menyelesaikan tugas, terutama dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan suatu daerah. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2014), tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan, hasil tersebut sebanding dengan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Muzaid (2014) dimana tingkat pendidikan ini mempunyai pengaruh secara parsial pada kualitas laporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang ditemukan Wungow et.al (2016) bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebab kan karena tidak semua karyawan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, paham dan bisa menyelesaikan suatu masalah dalam laporan keuangan daerah.

Tidak dapat dipungkiri, selain tingkat pendidikan tentunya ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti pengalaman kerja, motivasi, dan lingkungan kerja. Walaupun tidak terlihat secara langsung ketiga faktor ini juga memiliki pengaruh. Seorang karyawan

yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal seperti: a) memahami kesalahan, b) mendeteksi kesalahan, c) mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja ini menandakan seseorang pernah bekerja dan lamanya bekerja seseorang dalam suatu bidang tertentu (Purnamasari, 2005) dalam (Asih, 2006).

Pengalaman dalam suatu pekerjaan akan memberikan kemampuan lebih bagi pegawai tersebut terutama dalam kemampuannya menjabarkan tugas pokok serta fungsi dan pertanggungjawaban yang terdapat pada struktur organsasi tersebut. Afnany *et al*., (2018) Pengalaman kerja merupakan suatu peristiwa yang dilakukan oleh individu dalam hidup mereka untuk. mencari nafkah. Dari uraian diatas pengalaman kerja ini merupakan tingkat pemahaman pengetahuan dan ketrampilan individu dalam pekerjaannya yang bisa diukur dari masa kerja yang telah dilaluinya dan dari tingkat pengetahuan serta tingkat ketrampilan yang dimilikinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasarudin (2008), bahwa pengalaman kerja ini berpengaruh terhadap laporan informasi dalam akuntansi, dan salah satu informasi tersebut merupakan laporan keuangan.

Motivasi merupakan suatu dorongan atau kehendak seseorang untuk menuju tujuan tertentu, motivasi ini menjadi kekuatan, tenaga atau daya tersendiri bagi orang tersebut. Menurut Mitchell (1997), motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Pemberian motivasi kepada pegawai bukan hanya dilakukan dari faktor eksternal saja, namun harus dilakukan dengan

pendekatan itrinsik salah satunya dengan meningkatkan motivasi dari dalam diri mereka. Motivasi kerja yang tinggi akan mendorong pekerja untuk memiliki perilaku tertentu yang akan mendukung keberhasilan pekerjaan, performanya, dan kebutuhannya.

Muljilani (2002), motivasi dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja karyawan secara berkelanjutan melewati kepuasan kerja. Knoke dan Wright-Isak dalam Perry dan Wise (1990), membagi motivasi ke dalam tiga kategori yaitu *motif rational*, *norm-based*, dan *affective*. *Motif rational* melibatkan tindakan yang dilatarbelakangi oleh maksimisasi kepuasan individu (individual utility maximization), yaitu setiap seseorang akan tertarik untuk bekerja karena adanya kepentingan dalam mendukung sektor tertentu ketika seseorang itu mempunyai andil atau kewenangan dalam perumusan-perumusan kebijakan. Kang dan Lin (2011), Motivasi dari atasan juga dapat meningkatkan semangat kerja setiap karyawan pada bidangnya.

Motif *norm-based* mengacu pada tindakan yang dihasilkan melalui usaha untuk menyesuaikan diri dengan norma. Motif *norm-based* didasarkan pada suatu keinginan untuk melayani kepentingan terhadap tugas. Sementara motif *affective* mengacu pada pemicu perilaku yang dilatarbelakangi oleh tanggapan emosi terhadap berbagai konteks sosial. Dengan tingginya motivasi yang dimiliki oleh pegawai diharapkan dapat meningkatkan kinerja yang lebih baik dan memberikan hasil yang memuaskan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Lodhrakentjana dan Elvira (2014), bahwa motivasi ini memiliki pengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Selain memperhatikan karyawan, perusahaan juga harus melihat faktor yang ada diluar individu seperti lingkungan kerja. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan termasuk suatu hal yang penting untuk diperhatikan, lingkungan kerja ini juga mempunyai pengaruh langsung terhadap karyawan yang bekerja. Menurut Lewa dan Subono (2005), bahwa lingkungan kerja yang ada didesain sedemikian rupa, sehingga dapat menciptakan hubungan kerja yang mengikat karyawan dengan lingkungan sekitar. Menurut Saydam (2000), mendefinisikan lingkungan kerja sebagai "keseluruhan sarana prasarana kerja yang ada disekitar karyawan yang sedang melaksanakan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerjaan itu sendiri". Pada tahun 2014, penelitian Prasetya dkk, juga menyimpulkan bahwa lingkungan kerja ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)".** Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian sebelumnya dan menambahkan beberapa variabel dari penelitian sebelumnya, karena pada penelitian sebelumnya hasil yang didapatkan tidak konsisten. Wardani (2014) dalam penelitiannya bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, didukung oleh penelitian dari Mukhlisul Muzaid. Namun berbanding terbalik dengan

penelitian dari Wungow et.al (2016) bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Selain itu penulis juga menambah tiga variabel independen seperti pengalaman kerja, motivasi, dan lingkungan kerja, karena untuk penelitian seperti yang diajukan penulis di Daerah Istimewa Yogyakarta masih minim atau tidak ada, selain itu penulis berfikir bahwa selain tingkat pendidikan ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya perbedaan tempat penelitian. Keadaan emosional setiap orang berbeda-beda bisa beberapa menit beberapa hari bahkan beberapa minggu, sehingga bisa menghasilkan sesuatu yang positif atau negatif. Secara tidak langsung motivasi dan lingkungan kerja ini memiliki pengaruh yang akan berdampak pada kinerja pegawai.

Jika faktanya variabel yang telah ditentukan memiliki pengaruh maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap perusahaan, organisasi, ataupun pemerintahan supaya menghasilkan sumber daya – sumber daya yang berkualitas serta hasil laporan keuangan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ?

3. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan ?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap laporan keuangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap kualitas laporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bidang Teoritis

   Menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan akuntansi sektor publik. Sebagai sarana pengetahuan mengenai kualitas laporan keuangan di pemerintahan daerah. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan

menambah literatur bacaan serta menambah wawasan pengetahuan mengenai kualitas laporan keuangan.

2. Bidang Praktik

Memberikan gambaran kepada pemerintah daerah dalam mengembangkan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sebagai salah satu masukan mengenai sumber daya, serta faktor lain yang menunjang supaya kualitas laporan keuangan lebih baik.